



Produktivitas dan Prediksi Produksi Padi di Provinsi Bengkulu

Productivity and Production Prediction of Paddy in Bengkulu Province

Diah Azhari

Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: diahazhari@unived.ac.id

How to Cite :

Azhari, A. (2024). Produktivitas dan Prediksi Produksi Padi di Provinsi Bengkulu. *Sinta Journal*, 5 (2), 01-10. DOI: <https://doi.org/10.37638/sinta.5.2.279-288>

ARTICLE HISTORY

Received [23 July 2024]

Revised [23 August 2024]

Accepted [10 September 2024]

KEYWORDS

Productivity
Forecasting
Production
Paddy

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Produksi dan produktivitas padi merupakan indikator penting dalam menentukan keberhasilan sektor pertanian suatu daerah. Provinsi Bengkulu memiliki potensi dalam sektor pertanian khususnya dalam produksi padi. Data yang diperoleh produksi dan luas lahan padi cukup fluktuatif. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi produktivitas dan prediksi produksi pertanian kedepannya. Dengan menggunakan metode pemodelan prediktif, penelitian ini juga bertujuan untuk memproyeksikan produksi padi di masa depan. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif serta menggunakan data skunder yakni time series data produksi dan luas lahan tahun 2004-2023. Untuk analisa data menggunakan forecasting regresi linier. Hasil menyatakan Rata rata produktivitas padi di Provinsi Bengkulu mencapai 3,4355 ton per hektar dan prediksi produksi padi untuk lima tahun ke depan, yaitu dari tahun 2024 hingga 2028, menunjukkan tren yang cenderung stabil namun tetap berada dalam kisaran yang lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2024, produksi diprediksi mencapai 307.422 ton, kemudian sedikit menurun menjadi 303.658 ton pada tahun 2025, dan terus menurun menjadi 299.848 ton pada tahun 2026. Tahun 2027 dan 2028 diprediksi masing-masing mencapai 297.258 ton dan 293.164 ton. Penurunan ini mengindikasikan tantangan yang terus berlanjut dalam sektor pertanian padi di Provinsi Bengkulu

ABSTRACT

Paddy production and productivity are crucial indicators in determining the success of a region's agricultural sector. Bengkulu Province has potential in the agricultural sector, particularly in paddy production. The data obtained show that paddy production and land area have been quite fluctuating. The aim of this research is to identify productivity and forecast

future agricultural production. By using predictive modeling methods, this research also aims to project future paddy production. Utilizing quantitative descriptive methods and secondary data, specifically time series data of production and land area from 2004 to 2023, the data analysis employs linear regression forecasting. The results indicate that the average paddy productivity in Bengkulu Province reaches 3.4355 tons per hectare. The predicted paddy production for the next five years, from 2024 to 2028, shows a trend that tends to be stable but remains in a lower range compared to previous years. In 2024, production is predicted to reach 307,422 tons, then slightly decrease to 303,658 tons in 2025, and continue to decrease to 299,848 tons in 2026. The years 2027 and 2028 are predicted to reach 297,258 tons and 293,164 tons, respectively. This decline indicates ongoing challenges in the paddy farming sector in Bengkulu Province.

PENDAHULUAN

Produksi dan produktivitas padi merupakan indikator penting dalam menentukan keberhasilan sektor pertanian suatu daerah. Provinsi Bengkulu, sebagai salah satu daerah agraris di Indonesia, memiliki potensi besar dalam sektor pertanian khususnya dalam produksi padi. Data yang diperoleh dari tahun 2004 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi dalam luas panen, produksi, dan produktivitas padi di provinsi ini (BPS, 2024).

Tabel 1. Produksi Padi pada tahun 2024 – 2023 di Provinsi Bengkulu

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2004	115.611	377.798
2005	114.195	374.272
2006	115.105	383.466
2007	112.973	361.297
2008	112.350	369.435
2009	113.185	372.587
2010	112.106	360.954
2011	109.580	351.203
2012	108.559	347.272
2013	105.204	343.753
2014	102.303	341.795
2015	103.853	349.241
2016	104.572	348.157
2017	102.268	327.944
2018	97.811	319.408
2019	99.565	322.131
2020	101.205	334.075
2021	98.737	325.082
2022	58.664	290.156
2023	61.433	304.539
Total	2.049.279	6.904.565
Rata Rata	102.464	345.228

(Sumber: BPS, 2021; BPS, 2022; BPS, 2023; BPS, 2024)

Selama periode 2004 hingga 2023, luas panen di Provinsi Bengkulu menunjukkan tren yang cenderung menurun dari 115.611 hektar pada tahun 2004 menjadi 61.433 hektar pada tahun 2023. Penurunan ini mencerminkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh sektor pertanian, termasuk perubahan penggunaan lahan, urbanisasi, dan konversi lahan pertanian menjadi perkebunan atau perumahan. Dampak dari konversi lahan ini sangat signifikan, mengingat padi adalah makanan pokok yang sangat penting bagi masyarakat Bengkulu dan Indonesia pada umumnya. Penurunan luas panen ini dapat mengancam ketahanan pangan lokal dan kesejahteraan petani yang bergantung pada pertanian padi sebagai sumber penghidupan utama (Prihanti & Pangestika, 2020)

Selain itu, konversi lahan pertanian menjadi perkebunan atau perumahan juga membawa dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Petani yang kehilangan lahan pertaniannya mungkin akan mengalami kesulitan ekonomi, karena mereka harus mencari sumber pendapatan alternatif. Selain itu, ketergantungan yang tinggi pada impor pangan dapat meningkat jika produksi padi lokal tidak dapat memenuhi permintaan (Sulistyaningsih; & Fatah, 2022). Oleh karena itu, mempertahankan dan meningkatkan produktivitas padi menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan sosial di Provinsi Bengkulu.

Meskipun demikian, tren penurunan luas panen tidak serta merta diikuti oleh penurunan produksi secara keseluruhan. Produktivitas padi per hektar justru menunjukkan peningkatan signifikan terutama pada tahun 2022 dan 2023, dengan produktivitas mencapai 4,94 dan 4,96 ton per hektar, yang merupakan lonjakan signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang rata-rata berada di kisaran 3,27 ton per hektar. Peningkatan produktivitas ini menimbulkan berbagai pertanyaan menarik tentang faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap efisiensi produksi yang lebih tinggi (Ahmad Zamahzari & Puryantoro, 2023).

Pentingnya penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk mengidentifikasi produktivitas dan prediksi produksi pertanian kedepannya. Dengan menggunakan metode pemodelan prediktif, penelitian ini juga bertujuan untuk memproyeksikan produksi padi di masa depan. Hal ini penting mengingat kebutuhan untuk menjaga ketahanan pangan dan mendukung perekonomian lokal. Prediksi produksi padi dapat memberikan wawasan yang diperlukan bagi para pengambil kebijakan untuk merencanakan strategi jangka panjang yang efektif dalam sektor pertanian (Ababil et al., 2022).

Dengan memahami tren produksi dan produktivitas padi, pemerintah daerah dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi padi. Hal ini termasuk mengadopsi teknologi baru, memberikan pelatihan kepada petani, serta memastikan bahwa kebijakan pertanian mendukung keberlanjutan produksi padi (Ahmad Zamahzari & Puryantoro, 2023; Indarwati et al., 2019; Sulistyaningsih; & Fatah, 2022). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memastikan ketahanan pangan di Provinsi Bengkulu. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan produktivitas padi, diharapkan dapat diimplementasikan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan di Provinsi Bengkulu. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang pertanian dan ketahanan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika produktivitas dan prediksi produksi padi di Provinsi Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Bengkulu, yang dipilih secara sengaja (purposive) sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei hingga Juni 2024. Metode penelitian yang digunakan mencakup analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2013, 2015, 2016b, 2016a). Sedangkan, menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian. Data yang digunakan meliputi data luas lahan dan produksi padi, periode 2004-2023. Penelitian ini juga akan menampilkan data prediksi produksi padi untuk lima tahun ke depan (2024-2028) yang telah dihasilkan melalui analisis forecasting. Forecasting linier adalah metode peramalan yang menggunakan persamaan garis lurus untuk memprediksi nilai masa depan berdasarkan tren data historis. Rumus dasar untuk peramalan linier adalah persamaan garis lurus yang umum dalam statistik, yaitu (Ababil et al., 2022; Bilaffayza et al., 2023; Indarwati et al., 2019; Nasharudin & Ependi, 2023):

$$Y = a + bX$$

Di mana:

- Y adalah nilai yang diprediksi (dependent variable).
- X adalah waktu atau periode (independent variable).
- a adalah intercept (nilai Y saat X=0).
- b adalah slope atau kemiringan garis (tingkat perubahan Y per unit perubahan X).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daerah penelitian

Provinsi Bengkulu terletak di pesisir barat selatan Pulau Sumatera dengan luas sekitar 19.919 km². Secara geografis, wilayahnya didominasi oleh perbukitan dan pegunungan dengan dataran rendah yang sempit di sepanjang garis pantai. Iklim tropis lembap dengan curah hujan tinggi menjadi ciri khas provinsi ini. Secara demografis, Bengkulu dihuni oleh sekitar 2 juta jiwa dengan mayoritas suku Bengkulu. Bahasa Melayu menjadi bahasa pengantar utama di wilayah ini. Sektor pertanian, terutama padi, menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat Bengkulu (BPS-Statistic of Bengkulu Province, 2023).

Produksi padi di Bengkulu tersebar di berbagai kabupaten, dengan beberapa wilayah utama penghasil padi seperti (BPS-Statistic of Bengkulu Province, 2022, 2023; BPS, 2019, 2021):

- a. Kabupaten Bengkulu Tengah: Merupakan kabupaten dengan produksi padi tertinggi di Bengkulu, mencapai sekitar 100.000 ton per tahun.
- b. Kabupaten Bengkulu Selatan: Memiliki produksi padi sekitar 80.000 ton per tahun, dengan fokus utama pada varietas padi unggul.
- c. Kabupaten Kepahiang: Dikenal sebagai sentra produksi padi GKP (Gabah Kering Panen) dengan potensi hasil mencapai 6 ton per hektar.
- d. Kabupaten Seluma: Memiliki potensi besar dalam pengembangan padi organik dan varietas padi tahan hama penyakit.

- e. Kabupaten Kaur: Terkenal dengan varietas padi lokal yang unik dan tahan terhadap kekeringan.

Meskipun memiliki potensi besar, produksi padi di Bengkulu masih dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti keterbatasan lahan sawah, hama penyakit tanaman, dan infrastruktur yang belum memadai. Upaya pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan produksi padi terus dilakukan, seperti melalui program pengembangan varietas padi unggul, penerapan teknologi pertanian modern, dan pembangunan infrastruktur irigasi. Dengan usaha bersama, diharapkan produksi padi di Bengkulu dapat terus meningkat dan berkontribusi pada ketahanan pangan nasional.

Produktivitas Padi di Provinsi Bengkulu

Produktivitas padi di provinsi Bengkulu menunjukkan Produktivitas padi di Provinsi Bengkulu dari tahun 2004 hingga 2023 menunjukkan berbagai fluktuasi yang menarik untuk dianalisis. Selama dua dekade ini, terdapat variasi produktivitas yang menggambarkan dinamika sektor pertanian padi di provinsi tersebut. Pada awal periode, yakni tahun 2004 dan 2005, produktivitas padi berada di angka 3,27 ton per hektar. Angka ini kemudian mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2006 menjadi 3,33 ton per hektar. Namun, pada tahun 2007 terjadi penurunan produktivitas menjadi 3,18 ton per hektar, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi cuaca, teknik budidaya, atau serangan hama.

Produktivitas padi kembali mengalami peningkatan pada tahun 2008 dan 2009, stabil di angka 3,29 ton per hektar. Namun, tahun 2010 hingga 2012 menunjukkan sedikit penurunan dan fluktuasi, dengan produktivitas mencapai 3,21 ton per hektar pada tahun 2010 dan turun menjadi 3,17 ton per hektar pada tahun 2011. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh perubahan dalam praktek pertanian atau tantangan yang dihadapi oleh para petani di lapangan. Tahun 2013 menandai peningkatan kembali dengan produktivitas mencapai 3,27 ton per hektar.

Tabel 2. Produktivitas Padi pada tahun 2024 – 2023 di Provinsi Bengkulu

Tahun	Produktivitas (Ton/Ha)
2004	3,27
2005	3,27
2006	3,33
2007	3,18
2008	3,29
2009	3,29
2010	3,21
2011	3,17
2012	3,2
2013	3,27
2014	3,34
2015	3,36
2016	3,33
2017	3,21
2018	3,27
2019	3,23

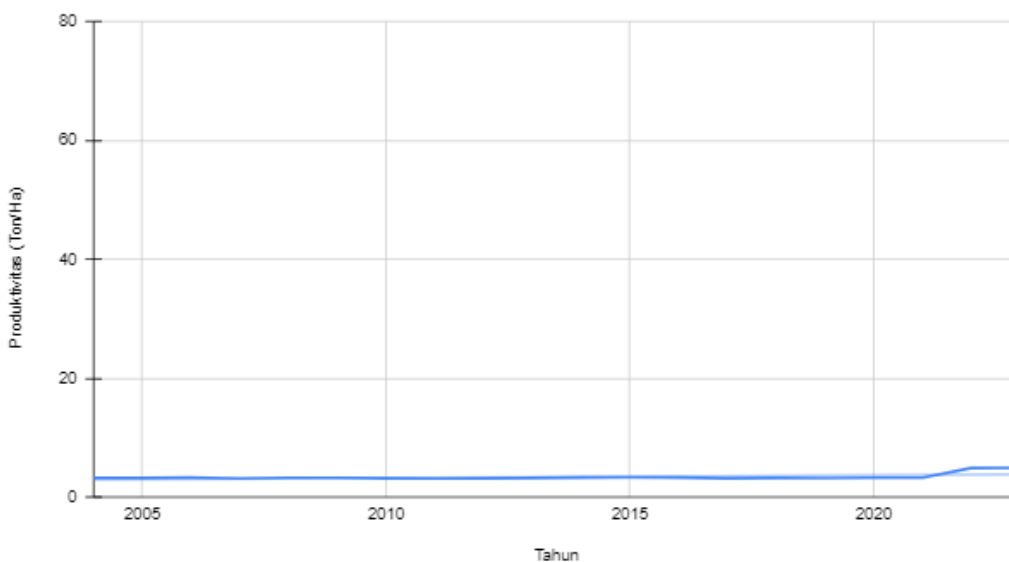
2020	3,3
2021	3,29
2022	4,94
2023	4,96
Total	68,71
Rata Rata	3,4355

(Sumber: Olah data, 2024)

Tahun-tahun berikutnya menunjukkan tren yang relatif stabil dengan sedikit peningkatan. Pada tahun 2014, produktivitas padi mencapai 3,34 ton per hektar dan terus meningkat menjadi 3,36 ton per hektar pada tahun 2015. Pada tahun 2016, produktivitas sedikit menurun menjadi 3,33 ton per hektar, tetapi tetap lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2017 menunjukkan penurunan kembali menjadi 3,21 ton per hektar, diikuti oleh peningkatan pada tahun 2018 menjadi 3,27 ton per hektar. Produktivitas padi pada tahun 2019 dan 2020 adalah 3,23 dan 3,3 ton per hektar, masing-masing.

Tahun 2021 menunjukkan angka produktivitas yang stabil di 3,29 ton per hektar. Namun, yang paling menonjol adalah lonjakan signifikan pada tahun 2022 dan 2023, di mana produktivitas padi meningkat drastis menjadi 4,94 dan 4,96 ton per hektar. Lonjakan ini menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam praktik pertanian, mungkin melalui adopsi teknologi baru, penggunaan benih unggul, atau perbaikan manajemen agrikultur. Peningkatan ini juga bisa mencerminkan upaya pemerintah daerah dan pihak terkait dalam meningkatkan efisiensi produksi padi di Provinsi Bengkulu.

Produktivitas Padi Provinsi Bengkulu (Ton/Ha)



Gambar 1. Produktivitas Padi pada tahun 2024 – 2023 di Provinsi Bengkulu

Secara keseluruhan, total produktivitas padi selama periode 2004 hingga 2023 adalah 68,71 ton per hektar, dengan rata-rata produktivitas mencapai 3,4355 ton per

hektar. Rata-rata ini menunjukkan kinerja yang cukup stabil, meskipun ada beberapa tahun dengan penurunan yang signifikan. Peningkatan drastis pada tahun-tahun terakhir menekankan pentingnya terus menerus mengadopsi praktik-praktik pertanian yang inovatif dan mendukung untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan produksi padi di masa depan (Prihanti & Pangestika, 2020).

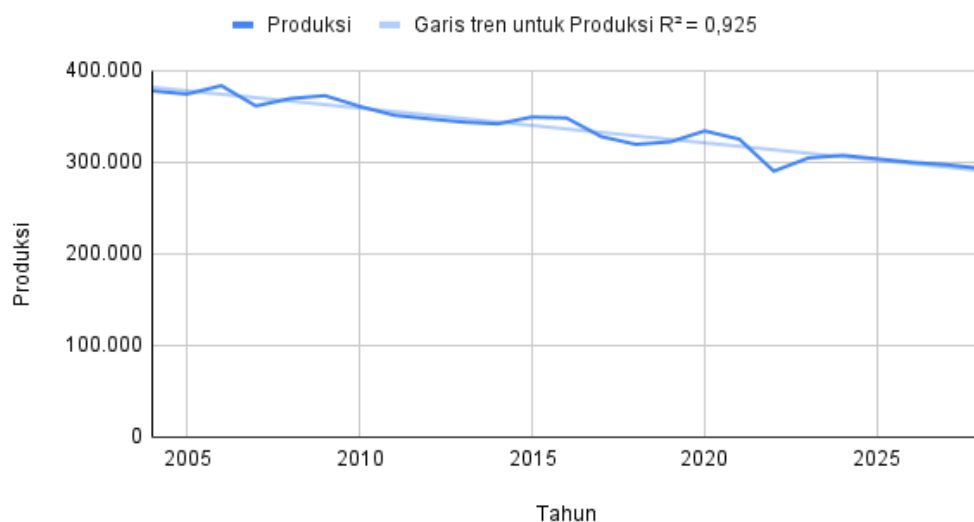
Analisis data ini penting untuk memahami bagaimana tren produktivitas padi dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Dengan demikian, hasil ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam mendukung pertanian padi di Provinsi Bengkulu, memastikan ketahanan pangan, dan meningkatkan kesejahteraan petani (Sulistyaningsih; & Fatah, 2022).

Prediksi produksi padi (Ton) pada tahun 2024 sampai dengan 2028

Data produksi padi di Provinsi Bengkulu dari tahun 2004 hingga 2023 menunjukkan variasi yang signifikan, mencerminkan dinamika yang terjadi dalam sektor pertanian padi di daerah ini. Pada tahun 2004, produksi padi mencapai 377.798 ton. Angka ini mengalami sedikit penurunan pada tahun 2005 menjadi 374.272 ton. Tahun 2006 mencatatkan peningkatan produksi yang signifikan menjadi 383.466 ton, namun kemudian menurun lagi pada tahun 2007 menjadi 361.297 ton. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi cuaca, perubahan kebijakan pertanian, atau kondisi pasar yang mempengaruhi petani.

Pada tahun 2008 hingga 2010, produksi padi menunjukkan sedikit peningkatan dan penurunan yang stabil, dengan angka produksi masing-masing 369.435 ton pada tahun 2008, 372.587 ton pada tahun 2009, dan 360.954 ton pada tahun 2010. Tren penurunan berlanjut pada tahun-tahun berikutnya dengan produksi mencapai 351.203 ton pada tahun 2011 dan 347.272 ton pada tahun 2012. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh tantangan yang dihadapi oleh sektor pertanian, termasuk penurunan luas lahan pertanian akibat urbanisasi dan konversi lahan menjadi perkebunan atau perumahan (Ahmad Zamahzari & Puryantoro, 2023).

Tend dan Produksi Padi di Provinsi Bengkulu (Ton)



Gambar 2. Prediksi produksi padi (Ton) pada tahun 2004 sampai dengan 2028

Produksi padi terus mengalami penurunan hingga mencapai titik terendah dalam dekade ini pada tahun 2017, dengan produksi sebesar 327.944 ton. Namun, tahun-tahun berikutnya menunjukkan sedikit peningkatan, dengan produksi padi mencapai 334.075 ton pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, produksi kembali mengalami penurunan signifikan, masing-masing mencapai 325.082 ton dan 290.156 ton. Penurunan yang tajam ini dapat mengindikasikan masalah serius dalam sektor pertanian yang perlu segera diatasi.

Prediksi produksi padi untuk lima tahun ke depan, yaitu dari tahun 2024 hingga 2028, menunjukkan tren yang cenderung stabil namun tetap berada dalam kisaran yang lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2024, produksi diprediksi mencapai 307.422 ton, kemudian sedikit menurun menjadi 303.658 ton pada tahun 2025, dan terus menurun menjadi 299.848 ton pada tahun 2026. Tahun 2027 dan 2028 diprediksi masing-masing mencapai 297.258 ton dan 293.164 ton. Penurunan ini mengindikasikan tantangan yang terus berlanjut dalam sektor pertanian padi di Provinsi Bengkulu.

Prediksi ini menunjukkan pentingnya langkah-langkah strategis yang harus diambil untuk mengatasi masalah penurunan produksi padi di provinsi ini. Meskipun ada peningkatan produktivitas per hektar, penurunan luas lahan yang terus berlangsung menjadi tantangan utama yang perlu diatasi. Kebijakan yang mendorong peningkatan efisiensi penggunaan lahan, adopsi teknologi pertanian yang lebih maju, dan diversifikasi tanaman bisa menjadi solusi untuk meningkatkan produksi padi di masa depan (Prihanti & Pangestika, 2020).

Selain itu, dukungan pemerintah dalam bentuk subsidi, pelatihan bagi petani, dan investasi dalam infrastruktur pertanian juga sangat diperlukan. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan produksi padi di Provinsi Bengkulu dapat kembali meningkat, memastikan ketahanan pangan lokal dan meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian dan analisis lanjutan sangat diperlukan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi dan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mendukung sektor pertanian di Provinsi Bengkulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata rata produktivitas padi di Provinsi Bengkulu mencapai 3,4355 ton per hektar dan prediksi produksi padi untuk lima tahun ke depan, yaitu dari tahun 2024 hingga 2028, menunjukkan tren yang cenderung stabil namun tetap berada dalam kisaran yang lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2024, produksi diprediksi mencapai 307.422 ton, kemudian sedikit menurun menjadi 303.658 ton pada tahun 2025, dan terus menurun menjadi 299.848 ton pada tahun 2026. Tahun 2027 dan 2028 diprediksi masing-masing mencapai 297.258 ton dan 293.164 ton. Penurunan ini mengindikasikan tantangan yang terus berlanjut dalam sektor pertanian padi di Provinsi Bengkulu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dalam upaya meningkatkan produksi dan produktivitas padi di Provinsi Bengkulu, serta mengoptimalkan potensi pertanian. Selain itu untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang faktor faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas padi di provinsi bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababil, O. J., Wibowo, S. A., & Zulfia Zahro', H. (2022). Penerapan Metode Regresi Linier Dalam Prediksi Penjualan Liquid Vape Di Toko Vapor Pandaan Berbasis Website. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 6(1), 186–195. <https://doi.org/10.36040/jati.v6i1.4537>
- Ahmad Zamahzari, & Puryantoro. (2023). Forecasting padi dan konsumsi Beras Jawa Timur. *Jurnal Cemara*, 20(1), 27–38.
- Bilaffayza, E. S., Wahyudin, W., & Herwanto, D. (2023). Forecasting Demand of Moving Average and Linier Regression Methods in Predicting the Production of K93 Disc Brake Product (Case Study of PT United Steel Center Indonesia). *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri (JRSI)*, 10(01), 32. <https://doi.org/10.25124/jrsi.v10i01.590>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. (2021). Statistik Tanaman Pangan. <https://bengkulu.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. (2022). Statistik Tanaman Pangan. <https://bengkulu.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. (2023). Statistik Tanaman Pangan. <https://bengkulu.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. (2024). Statistik Tanaman Pangan. <https://bengkulu.bps.go.id/>
- BPS-Statistic of Bengkulu Province. (2022). Provinsi Bengkulu dalam Angka 2022. In *BPS* (Vol. 4, Issue 1).
- BPS-Statistic of Bengkulu Province. (2023). Provinsi Bengkulu Dalam Angka Tahun 2023. *BPS*, 1–29.
- BPS. (2019). *Bengkulu dalam angka 2019* (Issue 1).
- BPS. (2021). *Bengkulu dalam angka 2021* (Vol. 1, Issue 1).
- BPS Rejang Lebong. (2022). Rejang Lebong Dalam Angka 2022. *BPS*, 3(2), 232–243. https://www.researchgate.net/profile/Sri-Sudewi-2/publication/358282075_PROSIDING_SEMNAS_POLITANI_PANGKEP_2021_ISSN_798-623-96172-3-3/links/61fb1e6011a1090a79cc076e/PROSIDING-SEMNAS-POLITANI-PANGKEP-2021ISSN-798-623-96172-3-3.pdf#page=98
- Indarwati, T., Irawati, T., & Rimawati, E. (2019). Penggunaan Metode Linear Regression Untuk Prediksi Penjualan Smartphone. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIKoSIN)*, 6(2), 2–7. <https://doi.org/10.30646/tikomsin.v6i2.369>
- Nasharudin, A. D. A., & Ependi, U. (2023). Analisis Peramalan Penjualan Produk Pada PT.Enseval Putera Megatrading TBK Menggunakan Metode Regresi Linear Sederhana. *Jurnal JUPITER*, 15(1), 317–326.
- Prihtanti, T. M., & Pangestika, M. (2020). Rice Productivity Dynamics, Retail Price of Rice (HEB), Government Purchase Price (HPP), and the Correlation between HPP and HEB. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(1), 1–9. <https://doi.org/10.18343/jipi.25.1.1>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.

Sulistyaningsih,, & Fatah, R. S. (2022). ANALISIS PROYEKSI PRODUKSI PADI DAN KEBUTUHAN KONSUMSI BERAS DI KABUPATEN BONDOWOSO. *AGRIBIOS*, 20(1), 114–128.